

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Gambaran histologi tubulus proksimal ginjal model DM tipe- 2 yang dinilai dari skoring atrofi memperlihatkan hasil skor atrofi lebih rendah pada dosis ekstrak methanol daging buah mahkota dewa dosis 200, 250, dan 300 mg/kgBB/hari dibandingkan dengan kelompok kontrol sakit yang diberikan induksi DM dan plasebo akuades.
2. Gambaran histologi tubulus proksimal ginjal model DM tipe-2 yang dinilai dari skoring atrofi memperlihatkan hasil skor atrofi lebih rendah pada dosis metformin 150 mg/kgBB/hari dibandingkan dengan kelompok kontrol sakit yang diberikan induksi DM dan plasebo akuades.
3. Gambaran histologi tubulus proksimal ginjal model DM tipe- 2 yang dinilai dari skoring atrofi menurut analisis data bahwa skor atrofi ekstrak methanol daging buah mahkota dewa 250 mg/kgBB/hari sebanding dengan metformin 150 mg/kgBB/hari.
4. Dosis ekstrak methanol daging buah mahkota dewa yang paling efektif terhadap gambaran histologi tubulus proksimal ginjal yang dinilai dari skoring atrofi terdapat pada dosis 250 mg/kgBB/hari.

B. Saran

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh ekstrak daging buah mahkota dewa dengan gambaran fibrosis tubulus proksimal ginjal pada tikus model DM tipe-2.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang kandungan ekstrak methanol daging buah mahkota sebagai agen antidiabetik dalam pengobatan komplikasi DM.
3. Perlu dilakukan uji toksisitas ekstrak methanol daging buah mahkota dewa pada berbagai dosis terhadap organ ginjal.
4. Perlu dilakukan penelitian kombinasi ekstrak methanol daging buah mahkota dewa dengan metformin terhadap gambaran histologi tubulus proksimal ginjal.